

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Hidup sebagai *single mom* pada dasarnya tidak pernah diharapkan oleh wanita mana pun. Keluarga yang utuh dengan figur seorang suami yang menjadi kepala keluarga yang berkewajiban menafkahi dan melindungi. Seorang istri sebagai sosok yang lemah lembut, penuh kasih dan memiliki hati yang tegar untuk selalu membahagiakan orang terkasih dan tersayang dengan memberikan sentuhan kelembutan diakui senantiasa menjadi idaman setiap orang. Tapi pada kenyataannya tidak semua orang dapat memiliki keluarga yang benar-benar utuh. Kondisi ideal itu tidak selamanya dapat dipertahankan atau diwujudkan karena berbagai sebab (Elizon, 2019).

Seseorang menjadi *single mom* dapat dilatarbelakangi oleh beberapa sebab, yaitu: (1) perceraian antara suami-istri yang disebabkan oleh ketidakcocokan diantara mereka sehingga mengharuskan untuk berpisah; (2) kematian salah satu pasangan sehingga pihak yang ditinggalkan menjadi *single mom* bagi anak-anaknya; (3) ditinggal pasangan tanpa cerai; (4) akibat hamil diluar nikah (Batunnikmah, 2020)

Berdasarkan data Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil), ada 1,22% penduduk yang berstatus cerai hidup dan 3,24% berstatus cerai mati. Jumlah tertinggi penduduk yang berstatus cerai hidup ada di Konawe kepulauan sebanyak 1,86% atau sebanyak 745 jiwa (diakses dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/06/22/penduduk-cerai-hidup->

di-konawe-kepulauan-tertinggi-se-sulawesi-tenggara-pada-2021 pada 8 November 2022). *Single mom* adalah seorang wanita yang ditinggalkan oleh suami/pasangan hidupnya baik karena perceraian maupun kematian, kemudian dia memutuskan untuk tidak menikah lagi melainkan membesarkan anak-anaknya seorang diri.

Membesarkan anak seorang diri dan menjalani peran ganda yang ditanggung sebagai orang tua tunggal bukanlah hal yang mudah, terlebih bagi seorang wanita. Akan ada muncul permasalahan baru yang harus ia selesaikan sendiri seperti permasalahan ekonomi, permasalahan psikologis/mental maupun permasalahan sosial. Permasalahan dari segi ekonomi, yaitu *single mom* dituntut untuk bisa melanjutkan hidup tanpa suami sekaligus menggantikan peran suami yaitu mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan anak-anaknya. Ella Nur Afifah (2021) menyatakan bahwa di dalam sebuah keluarga hal yang paling penting yaitu tentang perekonomian, karena ekonomi menjadi kunci utama kesejahteraan di dalam keluarga.

Permasalahan psikologis/mental yang sering terjadi pada *single mom* adalah ketidakmampuan mengontrol emosi seperti marah, sedih, dan kecewa terhadap keadaannya yang tidak dapat memegang peran ganda sebagai figur seorang ayah dan figur seorang ibu. Jika *single mom* tidak dapat mengontrolnya maka bisa berimbas kepada anak-anaknya. Seorang *single mom* akan mengalami banyak perubahan didalam dirinya, terutama perubahan emosi (Hasanah, 2014).

Setelah itu, permasalahan dari sisi sosial biasanya terkait dengan persepsi negatif masyarakat terhadap kehidupan *single mom*, sehingga membuat *single mom* enggan keluar rumah karena takut diperbincangkan (Maulida & Kahija, 2015). Diperkuat dengan argumen Utami dan Hanani (2018) bahwa permasalahan yang menonjol pada kalangan *single mom* yang bercerai dalam kehidupan sosial bermasyarakat adalah pada aspek kemampuan berkomunikasi, berperilaku dan berhubungan dengan orang lain.

Single mom dalam menjalani status barunya sebagai orang tua tunggal, mereka harus mampu merawat anak-anak, mengurus pekerjaan rumah, dan mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga (Assalsabila, 2022). Mereka umumnya kesulitan dalam membagi waktu antara mengasuh anak dan bekerja. Jika mereka mengutamakan pekerjaan, tentu saja mereka tidak punya waktu untuk mengurus anak. Menurut Nilatul Masyruroh (2018) dampak kehidupan keluarga *single mom* terhadap kebutuhan ekonomi keluarga seperti kebutuhan sehari-hari, perlengkapan sekolah anak dan biaya tak terduga lainnya menjadi beban tersendiri bagi *single mom*.

Kebutuhan dasar anak merupakan hal-hal yang dibutuhkan anak untuk memelihara kehidupan dan kesehatannya seperti makanan, air, rasa aman, kasih sayang, keseimbangan fisiologis maupun psikologis. Menurut Abraham Maslow (1984) berpendapat bahwa semua manusia dilahirkan dengan kebutuhan intrinsik universal yang akan mendorong kita untuk tumbuh dan berkembang, mengaktualisasikan diri untuk melakukan segala sesuatu sesuai

kemampuan kita. Teorinya yang sangat terkenal hingga saat ini adalah teori *Hierarchy of Needs* atau Hierarki Kebutuhan.

Tingkatan kebutuhan dalam teori *Hierarchy of Needs* terdiri dari lima tingkatan, yaitu: kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman dan perlindungan, kebutuhan akan cinta dan kepemilikan, kebutuhan akan penghargaan dan kebutuhan aktualisasi diri. Sedangkan kebutuhan manusia dalam Islam dilihat dari sudut pandang *maqasid syariah*, terdapat tiga klasifikasi penting yaitu: *dharuriyyat* (primer), *hajiyyat* (sekunder) dan *tahsiniat* (tersier). Pembagiannya terbagi menjadi lima perkara yang sering disebut dengan *daruriyat al khams*, yaitu *hifdz al-din* (pemeliharaan agama), *hifdz al-nafs* (pemeliharaan jiwa dan raga), *hifdz al-aql* (pemeliharaan akal), *hifdz al-nasl* (pemeliharaan keturunan) dan *hifdz al-mal* (pemeliharaan harta).

Single mom yang mengalami peran ganda ingin dapat menjalankan perannya sebaik mungkin secara proporsional dan seimbang, mereka yang memilih bekerja harus dapat membagi waktunya dengan baik. Di rumah mereka harus menjadi ibu yang sabar, bijaksana, dan bertanggung jawab atas segala tugas rumah tangga seperti membersihkan rumah, memasak, mencuci piring dan pakaian, mengasuh, mendidik, dan merawat anak-anaknya. Sedangkan dalam bekerja, mereka harus mempunyai komitmen dan tanggung jawab yang baik dalam bekerja untuk menunjukkan prestasi kerja. Mereka juga tidak lupa berdoa, beribadah dan terus berusaha semangat menjalani kehidupannya (Layliyah, 2013).

Tolak ukur keberhasilan *single mom* dalam mendidik anaknya terletak pada kemampuannya dalam memadukan kedua peran dan tanggung jawab tersebut, tanpa membuat anak bingung dan cemas (Widad, 2011). Menurut Enok Hilmatus Sa'adah (2018) anak merupakan anugerah dan amanah dari Allah SWT, untuk itu setiap orang tua harus mempertanggung jawabkannya dalam berbagai aspek kehidupan. Diantaranya bertanggung jawab terhadap pendidikan, kesehatan, kasih sayang, perlindungan yang baik, pemberi nasihat, teman yang menjadi teladan bagi anak dan berbagai aspek lainnya.

Keluarga sangat mempengaruhi proses tumbuh kembang anak. Keluarga yang di dalamnya terdapat kehangatan, penuh kasih sayang, pengertian, dan perlindungan terhadap anak, dapat mempengaruhi perkembangan anak menjadi pribadi yang baik. Meskipun banyak pihak lain yang terlibat dalam membesarkan anak, seperti kakek, nenek, saudara, dan lain-lain. Orang tua harus menjadi pihak pertama yang terlibat dalam merawat tumbuh kembang anaknya, baik ibu maupun ayah (Nurdianto, 2022).

Kewajiban orang tua terhadap anak juga tertuang dalam UU No. 35 Tahun 2014, UU tersebut merupakan perubahan atas UU No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak, pada pasal 26 ayat (1) UU No. 35 Tahun 2014 menyatakan bahwa “*kewajiban orang tua terhadap anak mencakup empat hal, yaitu (1) mengasuh, memelihara, melindungi dan mendidik anak; (2) menumbuhkan kembangkan anak sesuai dengan kemampuan minat dan bakatnya; (3) mencegah anak menikah pada usia dini; dan (4) memberikan pendidikan karakter dan penanaman nilai budi pekerti anak*”.

Berdasarkan latar belakang sebelumnya, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kehidupan *single mom* pada petugas *cleaning servis* di Bandara Haluoleo Kendari. Berdasarkan observasi awal, peneliti mendapatkan data petugas *cleaning service* yang bekerja di Bandara Haluoleo Kendari sebanyak 38 orang, dengan jumlah laki-laki sebanyak 23 orang dan perempuan sebanyak 15 orang, yang terbagi dalam shift pagi dan shift siang yang masing-masing sebanyak 19 orang. Sedangkan petugas *cleaning servis* yang menjadi *single mom* sebanyak 5 orang. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mendalaminya dengan mengambil judul “Peran *Single Mom* Dalam Memenuhi Kebutuhan Dasar Anak Perspektif Abraham Maslow (Studi Pada Petugas *Cleaning Service* di Bandara Haluoleo Kendari)”.

1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang sebelumnya, ditemukan beberapa permasalahan dan kesenjangan yang memerlukan uraian guna menjawab permasalahan di atas, sehingga penulis memfokuskan penelitian ini dengan tujuan untuk membatasi objek penelitian yang diangkat. Penelitian ini akan fokus pada “Peran *Single Mom* Dalam Memenuhi Kebutuhan Dasar Anak Perspektif Abraham Maslow” dimana objek utamanya merupakan petugas *cleaning service* di bandara Haluoleo yang telah menjadi *single mom*.

1.3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi objektif *single mom* dalam memenuhi kebutuhan dasar anak ?

2. Bagaimana kendala yang dihadapi *single mom* dalam memenuhi kebutuhan dasar anak ?
3. Bagaimana peran *single mom* dalam memenuhi kebutuhan dasar anak menurut hierarki kebutuhan Maslow dan tinjauan *Maqasid Syariah* ?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk:

1. Mendeskripsikan kondisi objektif *single mom* dalam memenuhi kebutuhan dasar anak.
2. Menguraikan kendala yang dihadapi *single mom* dalam memenuhi kebutuhan dasar anak.
3. Menganalisis peran *single mom* dalam memenuhi kebutuhan dasar anak menurut hierarki kebutuhan Maslow dan tinjauan *Maqasid Syariah*.

1.5. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoretis :
 - a) Penelitian ini diharapkan dapat berfungsi untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan memberikan masukan bagi para *single mom* agar selalu semangat dalam menjalani kehidupannya.
 - b) Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan, serta dapat dijadikan sebagai sumber informasi terkait kebutuhan manusia, sebagai referensi dan pengetahuan bagi peneliti yang akan melakukan pengembangan penelitian selanjutnya. Berkaitan dengan

peran *single mom* dalam memenuhi kebutuhan dasar anak menurut hierarki kebutuhan Maslow dan tinjauan *Maqāsid Syari'ah*.

2. Secara Praktis:

Penelitian di harapkan dapat berkontribusi aktif sebagai narasi ilmiah bagi kebijakan pemerintah ataupun akademisi dalam memenuhi dan melindungi kebutuhan *single mom* dan anaknya.

1.6. Definisi Operasional

Upaya untuk menghindari kesalahpahaman terhadap permasalahan yang menjadi kajian penelitian ini, maka peneliti memaparkan beberapa kata yang diperlukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Peran adalah pelaksanaan hak dan kewajiban seseorang sesuai dengan kedudukannya. Apabila seseorang sudah melakukan hak serta kewajibannya didalam kedudukan yang dia miliki, berarti dia sedang menjalankan peran.
2. *Single mom* adalah seorang wanita yang tidak memiliki suami/pasangan dan hidup dengan satu atau beberapa orang anak, yang terjadi akibat perceraian hidup maupun perceraian mati, akibat hamil diluar nikah ataupun ditinggal pasangan tanpa cerai yang kemudian dia memutuskan untuk tidak menikah lagi melainkan membesarkan anak-anaknya seorang diri.
3. Kebutuhan dasar anak merupakan sesuatu yang dibutuhkan oleh anak untuk mempertahankan hidup dan kesehatan seperti makanan, air, keselamatan, cinta dan kasih, keseimbangan fisiologis maupun psikologis.

4. Abraham Harold Maslow atau yang biasa dikenal Abraham Maslow merupakan salah seorang tokoh psikologi yang lahir di Brookolyn New York pada 1 April 1908 dan meninggal pada tahun 1970. Abraham Maslow dikenal sebagai seorang psikolog dan filsuf Amerika yang terkenal dengan teori *Hierarchy of Needs* atau hierarki kebutuhan manusia.

